

PERAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN AKSES KEUANGAN PADA DAERAH TERPENCIL

Wiwik Putri Eni Lestari¹, Sri Susanti², Shary Agustine Atmajayanty³, Nurul Dian Islamia^{4*}

¹²³⁴Universitas Sumbawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: nuruldianislamia620@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 28 Juni 2024

Revised: 25 Juli 2024

Published: 31 Agustus 2024

Keywords

Islamic Financial Institutions;
Financial Access;
Remote Area.

Abstrak

Amidst the ever-growing dynamics of the global economy, financial access is a key factor in supporting the growth of a prosperous economy for society. Islamic financial institutions, with their principles rooted in Islamic values, offer a different approach to providing inclusive, fair and sustainable financial services. This article aims to discuss the important role played by Islamic financial institutions in improving financial access in remote areas. This article used a descriptive method through a qualitative approach with literature studies and descriptive analysis. The results of this study showed that Islamic financial institutions have a strategic role in increasing financial access in remote areas. Islamic financial institutions have an important role, such as providing inclusive financing, financial education, and empowering local economies, which can make a positive contribution to financial inclusion and economic growth in previously marginalized areas. This can certainly improve economic welfare and support inclusive and sustainable economic development. Thus, this study provides a deeper understanding of the important role of Islamic financial institutions in supporting economic development and financial inclusion in remote areas.

PENDAHULUAN

Di tengah dinamika ekonomi global yang terus berkembang, akses keuangan merupakan faktor kunci dalam mendukung pertumbuhan ekonomi sejahtera masyarakat. Keberhasilan pembangunan ditandai dengan terciptanya suatu sistem keuangan yang stabil dan memberi manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Dalam hal ini, institusi keuangan memainkan peran penting melalui fungsi intermediasinya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan serta pencapaian stabilitas sistem keuangan. Namun, tantangan akses keuangan masih menjadi persoalan yang signifikan, terutama di daerah terpencil yang sering kali ditinggalkan dalam layanan keuangan konvensional. Industri keuangan yang berkembang sangat pesat belum tentu disertai dengan akses ke keuangan yang memadai. Padahal, akses layanan jasa keuangan merupakan syarat penting keterlibatan masyarakat luas dalam sistem perekonomian (Hidayatullah, *et al.*, 2019).

Dalam era globalisasi yang terus berkembang dan perubahan sosial yang semakin pesat, pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif menjadi prioritas bagi banyak negara. Ekonomi yang berkelanjutan mencakup aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi yang seimbang (Dimitra & Yuliasuti, 2012). Sementara ekonomi inklusif berfokus pada pemerataan akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya yang tersedia bagi semua lapisan masyarakat, dengan perhatian khusus kepada orang miskin, orang miskin produktif, pekerja migrant, dan penduduk di daerah terpencil yang terpinggirkan (Maryam & Irwan, 2020).

Berakar dari adanya fenomena tersebut, lembaga keuangan syariah muncul sebagai solusi yang menjanjikan dalam meningkatkan inklusi keuangan di daerah-daerah yang terpinggirkan. Sektor keuangan syariah yang terus berkembang dan pesat dalam beberapa tahun terakhir ini menjadi bagian integral dari ekonomi global, dimana prinsip-prinsip keuangan syariah yang selalu didasarkan pada hukum Islam serta menegakkan aspek etnis dan norma dalam aktivitas keuangan (Norrahan, 2023). Lembaga keuangan syariah, dengan prinsip-prinsipnya yang berakar pada nilai-nilai Islam, menawarkan pendekatan yang berbeda dalam menyediakan layanan keuangan yang inklusi, adil, dan berkelanjutan.

Lembaga keuangan syariah, baik itu bank maupun non bank, merupakan penjaga prinsip-prinsip ekonomi syariah dan bertindak sebagai wadah untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah dalam dunia finansial. Mereka menjalankan operasi mereka sesuai dengan pedoman Islam, yang mencakup berbagai aspek seperti larangan riba (bunga), keadilan dalam distribusi kekayaan, kepatuhan terhadap hukum-hukum Islam, serta tanggung jawab sosial (Cahyanti, 2022).

Lembaga keuangan syariah muncul sebagai kekuatan baru dalam membangun ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Lembaga keuangan syariah menggabungkan prinsip-prinsip keuangan dengan prinsip-prinsip syariah dalam menyediakan layanan keuangan kepada masyarakat yang tidak terjangkau oleh lembaga keuangan konvensional. Lembaga keuangan syariah berperan dalam memberikan pembiayaan kepada pelaku usaha mikro dan kecil, serta mempromosikan inklusi keuangan bagi mereka yang tidak memiliki akses ke layanan keuangan konvensional. Selain itu, lembaga keuangan syariah juga memprioritaskan prinsip-prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial sehingga memainkan peran penting dalam membangun ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif (Sari & Sulistyowati, 2023).

Lembaga keuangan syariah memiliki peran penting dalam memperkuat sektor usaha mikro dan kecil (UMKM), yang dianggap sebagai tulang punggung ekonomi di banyak negara. Dengan menyediakan pembiayaan mikro, pelatihan, dan pendampingan, lembaga keuangan mikro syariah membantu UMKM dalam memperluas usaha mereka, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan lapangan kerja baru. Hal ini secara langsung berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif (Ramadhan & Sukmana, 2020).

Lembaga keuangan mikro syariah juga mendorong inklusi keuangan bagi masyarakat yang terpinggirkan. Menurut Global Findex Database tahun 2017, sekitar 1,7 miliar orang di seluruh dunia masih tidak memiliki akses ke layanan keuangan formal. Lembaga keuangan mikro syariah memberikan akses ke layanan keuangan kepada mereka yang tidak memiliki jaminan atau akses ke lembaga keuangan konvensional. Dalam hal ini, lembaga keuangan mikro syariah mampu mengurangi kesenjangan ekonomi antara yang kaya dan yang miskin, serta memperkuat partisipasi ekonomi masyarakat yang sebelumnya terpinggirkan (Kunt, *et al.*, 2018).

Lembaga keuangan syariah juga memegang prinsip-prinsip keuangan yang berkelanjutan. Mereka mempromosikan praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, melalui pembiayaan proyek-proyek yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Dalam hal ini, lembaga keuangan syariah tidak hanya bertujuan untuk mencapai keuntungan finansial, tetapi juga berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan meningkatkan kualitas hidup (Sukardi, *et al.*, 2018). Melalui pendekatan yang berorientasi pada inklusi, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial, lembaga keuangan mikro syariah dapat memberdayakan UMKM, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Dengan demikian, peran lembaga keuangan syariah dalam membangun ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif sangatlah penting. Dengan pendekatan yang berbasis pada prinsip-prinsip keadilan dan kesejahteraan, lembaga keuangan syariah memiliki potensi besar untuk membantu memberdayakan masyarakat di daerah terpencil yang belum terhubung dengan layanan keuangan agar dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik serta dapat mengakses produk dan layanan keuangan yang diperlukan untuk mencapai tujuan ekonomi mereka. Selain itu juga lembaga keuangan syariah yang sudah teruji ampuh dan lebih efisien dalam mengatasi krisis moneter sehingga cukup mampu menjawab terkait optimalnya pemberdayaan ekonomi kecil dan menengah di suatu daerah (Sahri & Darmawan, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran penting yang dimainkan oleh lembaga keuangan syariah dalam meningkatkan akses keuangan pada daerah terpencil. Dengan menganalisis dampak positif yang dapat dihasilkan oleh lembaga keuangan syariah dalam memperluas cakupan layanan keuangan dan memperkuat ekonomi lokal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan dan praktik keuangan yang inklusif di daerah-daerah yang membutuhkan. Selain itu juga dengan tingginya tingkat literasi keuangan akan memacu pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Masyarakat yang memiliki pemahaman mengenai keuangan dengan berbagai macam aspek tentunya dapat dengan mudah meningkatkan kesejahteraan kehidupannya serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerahnya sendiri.

Melalui pemahaman yang mendalam tentang peran lembaga keuangan syariah dalam konteks akses keuangan di daerah terpececil, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mempercepat pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat terkait informasi mengenai bank syariah sehingga akan mengalami kecenderungan lebih mudah dalam mengembangkan perekonomian di daerahnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*literature research*) untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai peran lembaga keuangan syariah dalam meningkatkan akses keuangan pada daerah terpencil. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, *et. al*, (2019) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Sedangkan studi literatur menurut Nazir (dalam Sari & Asmendri, 2020), merupakan suatu pendekatan penelitian yang memfokuskan pada tinjauan dan analisis terhadap literatur-literatur atau sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian tertentu, seperti buku, jurnal, ensiklopedia, dan sumber-sumber lain yang relevan.

Dalam penelitian ini studi literatur melibatkan identifikasi, pemilihan, dan review sumber-sumber tertulis seperti artikel jurnal, buku, laporan riset, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan subjek penelitian. Penggunaan studi literatur dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran strategis lembaga keuangan syariah dalam meningkatkan akses keuangan pada daerah terpencil berdasarkan teori dan temuan penelitian yang relevan. Dengan demikian, hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya peran lembaga keuangan syariah dalam mendukung pengembangan ekonomi dan inklusi keuangan, terutama bagi penduduk miskin dan di daerah terpencil yang yang sering kali kesulitan dalam mengakses layanan keuangan dari lembaga – lembaga keuangan konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan

Lembaga keuangan syariah memainkan peran yang signifikan dalam membangun ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Indonesia. Dalam konteks negara dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Indonesia, lembaga keuangan syariah memiliki keunggulan dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan menggabungkan prinsip-prinsip syariah dengan keberlanjutan ekonomi.

Ekonomi inklusif diwujudkan dalam keuangan inklusif. Keuangan inklusif adalah suatu bentuk pendalaman layanan keuangan (*financial service deepening*) yang dapat ditujukan kepada masyarakat *in the bottom of the pyramid* untuk memanfaatkan produk serta jasa keuangan ormal seperti sarana menyimpan uang yang aman (*keeping*), transfer, menabung maupun pembiayaan (Katman & Firawati, 2021).

Dalam data OJK (2021) terlihat bahwa perkembangan lembaga keuangan syariah baik dalam segi asset, jumlah pembiayaan yang tersalurkan, maupun simpanan masyarakat yang terhimpun menunjukkan tren yang meningkat. Artinya keberadaan lembaga keuangan syariah membawa pengaruh yang signifikan terhadap laju perkembangan ekonomi yang berkelanjutan tentunya juga terealisasinya keuangan yang inklusif. Dengan demikian, peran lembaga keuangan syariah dalam membangun ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Indonesia terbukti penting dan relevan. Melalui pendekatan yang inklusif, berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan tanggung jawab sosial serta lingkungan, lembaga keuangan syariah dapat menjadi pendorong utama dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Indonesia.

Dalam praktek empirisnya, peran lembaga keuangan syariah sudah maksimal memposisikan diri sebagai lembaga keuangan dan sosial. Lembaga keuangan syariah berperan dalam mendorong inklusivitas keuangan dengan memberikan akses keuangan kepada sektor masyarakat yang sebelumnya tidak dapat dijangkau oleh lembaga keuangan konvensional. Melalui skema pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, LKS memberikan peluang bagi pelaku usaha mikro dan kecil, terutama di pedesaan dan daerah-daerah terpencil, untuk mendapatkan modal usaha dan layanan keuangan lainnya. Hal ini membantu menciptakan inklusivitas ekonomi dan mengurangi kesenjangan ekonomi di Indonesia.

Selain itu, lembaga keuangan syariah juga berperan dalam membangun ekonomi yang berkelanjutan melalui pendanaan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Prinsip-prinsip syariah melarang pendanaan pada sektor-sektor yang merugikan lingkungan dan masyarakat. Lembaga keuangan syariah di Indonesia memastikan bahwa pembiayaan yang mereka berikan tidak hanya memenuhi prinsip syariah, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan usaha yang dibiayai. Hal ini sejalan dengan arah pembangunan berkelanjutan yang diperjuangkan oleh pemerintah Indonesia.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trimulato dan Nuringsih (2019) yang menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah berperan penting dalam meningkatkan usaha dan pendapatan masyarakat untuk menghadirkan kesejahteraan. Melalui akses keuangan baik dalam bentuk memberikan kemudahan akses modal dan pengenalan produk investasi, masyarakat dapat meningkatkan pendapatan. Dalam penelitian di atas menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat guna mewujudkan kesejahteraan atau meningkatkan kualitas hidupnya.

2. Strategi Lembaga Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan

Hasil studi menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah telah memberikan kontribusi positif dalam mendukung inklusi keuangan khususnya masyarakat yang menginginkan layanan keuangan yang memenuhi prinsip syariah pada berbagai level, mulai dari usaha korporasi hingga masyarakat *grass root* yang belum terjangkau layanan keuangan formal. Dalam rangka membangun ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di daerah terpencil, lembaga keuangan syariah melakukan hal-hal berikut (Nengsih, 2023):

a. Penyaluran pembiayaan pada sektor rill

Lembaga keuangan syariah memiliki produk-produk pembiayaan yang beragam dengan menggunakan berbagai macam akad, seperti akad mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, dan akad-akad lainnya yang langsung bersentuhan dengan sektor rill. Bagi hasil merupakan salah satu pilar penting dalam pemberian pembiayaan pada sektor rill. Meskipun pembiayaan masih banyak dengan produk murabahah bukan berarti lembaga keuangan syariah tidak menyalurkan produknya ke sektor rill. Pada saat proses penyetujuan pembiayaan oleh nasabah, lembaga keuangan syariah lebih mengutamakan pembiayaan ke sektor rill karena akad-akad yang ada pada perbankan syariah memang sudah berorientasi sektor rill.

b. Penguatan pembiayaan mikro

Lembaga keuangan syariah memiliki beberapa keunggulan bila dibandingkan dengan bank konvensional. Keunggulan inilah yang menjadikan Bank Syariah memiliki pangsa pasar khusus dengan segmen pelanggannya sendiri. Diantara segmen pelanggan pengguna jasa lembaga keuangan syariah terdapat para pelaku usaha mikro. Usaha mikro selama ini terbukti tahan dalam menghadapi terangan krisis moneter yang pernah melanda Indonesia. Pelaku usaha mikro hingga sekarang masih memiliki jumlah yang cukup besar dan bertambah besar dari tahun ke tahun, dan merupakan peluang bank syariah untuk mengembangkan bisnisnya secara syariah dengan tambahan porsi pelanggan dari para pelaku usaha mikro.

c. Mengembangkan program kemitraan melalui dana zakat, infak, sedekah, *qardh al-Hasan*, dan dana sosial lainnya

Lembaga keuangan syariah memiliki produk-produk pembiayaan yang beragam dengan menggunakan sebagai sebuah lembaga keuangan Islam memiliki keunggulan dibanding lembaga keuangan lainnya. Lembaga keuangan syariah memiliki produk-produk pembiayaan yang beragam dengan menggunakan memiliki instrumen redistributif sehingga terdapat dana-dana sosial yang bisa digunakan untuk mengembangkan program kemitraan dan memberikan kontribusi sosial kepada masyarakat, seperti zakat, infak, sedekah, *qardh al-Hasan*, dan berbagai dana sosial lainnya.

d. Mengembangkan *linkage programe* dengan Usaha Kecil Menengah (UKM)

Linkage program adalah kerja sama penyaluran dana dari Bank Umum kepada atau melalui BPR dalam rangka pembiayaan kepada nasabah mikro dan kecil. Dengan *linkage program* pembiayaan kepada UKM diharapkan lebih optimal karena BPR memiliki keahlian dan pengalaman dalam menangani pembiayaan UKM. Kerja sama ini diharapkan menciptakan sinergi dalam penyaluran kredit kepada UKM. Program *linkage* akan mempercepat pengimplementasian inklusi keuangan. Semakin besar dana yang bisa disalurkan melalui *linkage program* maka akan semakin besar pula peluang masyarakat *grass root* untuk mendapatkan akses pembiayaan melalui BMT atau BPRS.

e. Pendidikan keuangan

Lembaga keuangan syariah juga aktif dalam memberikan edukasi keuangan kepada masyarakat setempat, sehingga meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang sehat.

f. Pemberdayaan ekonomi lokal

Melalui skema pembiayaan yang berkelanjutan, lembaga keuangan syariah turut berperan dalam menggerakkan perekonomian lokal di daerah terpencil.

g. Produk dan layanan yang sesuai

Lembaga keuangan syariah menyediakan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti pembiayaan mudharabah dan musyarakat, yang dapat mendukung perkembangan usaha mikro dan kecil di daerah terpencil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengkajian terhadap berbagai literature yang relevan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lembaga keuangan syariah memiliki peran strategis dalam meningkatkan akses keuangan pada masyarakat di daerah terpencil yang terpinggirkan. Dengan pendekatan inklusif dan berkelanjutan, berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan tanggung jawab sosial serta lingkungan, lembaga keuangan syariah mampu memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di wilayah terpencil yang sebelumnya tidak dapat dijangkau oleh lembaga keuangan konvensional. Hal tersebut tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Adapun strategi yang digunakan perbankan syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan adalah dengan menyalurkan pembiayaan pada sektor riil, penguatan pembiayaan mikro, mengembangkan program kemitraan melalui dana zakat, infak, sedekah, *qardh alhasan*, dan dana sosial lainnya, serta mengembangkan *linkage programe* dengan Usaha Kecil Menengah (UKM). Melalui program-program diharapkan dapat mempercepat pengimplementasian inklusi keuangan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan mendukung pembangunan ekonomi yang adil dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyanti, I.S. (2022). Sumber dan Norma Ekonomi Syariah di Lembaga Keuangan Syariah Bank dan Non Bank. *Shidqia Nusantara: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 1(1): 1-11.
- Dimitra, S., & Yuliasuti, N. (2012). Potensi Kampung Nelayan Sebagai Modal Permukiman Berkelanjutan Di Tambaklorok, Kelurahan Tanjung Mas. *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 1(1): 11-19.
- Hendryadi, Tricahyadinata, I., & Zannati, R. (2019). *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*. Jakarta: LPMP Imperium.
- Hidayatullah, I., Irwan, M., & Herwanti, T. (2019). Peran Bank Syariah dalam Mengimplementasikan Inklusi Keuangan Syariah di Kecamatan Sakra Timur Kabupten Lombok Timur NTB. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 18(1), 40-54.



- Katman, M.N., & Firawati, S. (2021). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Bagi Ekonomi Masyarakat. *At-Tawazun: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1): 26-41.
- Kunt, A.D., Klapper, L., Singer, D., Ansar, S., & Hess, J. (2018). *The Global Findex Database 2017: Measuring Financial Inclusion and the Fintech Revolution*. Washington, DC: World Bank Group.
- Maryam, S., & Irwan, M. (2020). Indeks Pembangunan/Pertumbuhan Ekonomi Inklusif dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(1): 121-141.
- Nengsih, N. (2023): Strategi Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Indonesia. *Al-Intifaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1): 1-13.
- Norrahman, R.A. (2023). Peran Fintech Dalam Transformasi Sektor Keuangan Syariah. *JEMEB: Jurnal Ilmu Bisnis Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(2): 101-126.
- Ramadhan, M.F., & Sukmana, R. (2020). Peran Bank Wakaf Mikro Dalam Penguatan Modal dan Pemberdayaan Usaha Mikro di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(11): 2172-2184.
- Sahri, M., & Darmawan. (2024). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mengimplementasikan Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Di Kabupaten Tegal. *Revenue: Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Ekonomi Syari'ah*, 7(1): 51-61.
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1): 41-53.
- Sari, W.R., & Sulistyowati. (2023). Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Membangun Ekonomi Yang Berkelanjutan Dan Inklusif. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2): 44-52.
- Sukardi, B., Wijaya, T., & Wardani, M.K. (2018). Inklusivisme Maqasid Syari'ah Menuju Pembangunan Berkelanjutan Bank Syariah di Indonesia. *Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam*, 12(1): 209-230.
- Trimulato, & Nuringsih. (2019). Keterkaitan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dengan Agenda Sustainable Development Goals (SDGS). *AL-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi Keuangan dan Perbankan. Syariah*, 3(2): 159-174.